

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bimbingan merupakan salah satu cara untuk seseorang yang memiliki masalah tertentu agar dapat menyelesaikan masalahnya sendiri dengan baik. Melaksanakan proses bimbingan terhadap individu atau suatu kelompok individu agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan serta mengarahkan dan mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi. Maka perlu memperhatikan unsur-unsur bimbingan seperti adanya pembimbing, terbimbing, metode, materi dan tujuan.

Al-Qur'an diturunkan supaya menjadi mukjizat, yang merupakan bukti atas kebenaran Rasul dalam mengembangkan risalah dan menyampaikan apa-apa yang diterimanya dari Tuhan. Untuk itu Allah menurunkan Al-Qur'an yang susunan, arti, hukum-hukum dan pengetahuan yang dibawakannya mengandung unsur-unsur mukjizat. Hal yang menunjukkan bahwa Al-Qur'an itu sebagai mukjizat yang paling besar yaitu jika membaca Al-Qur'an dilakukan dengan tenang, khushyu dan tartil, maka konsekuensinya hati menjadi tenang, fikiran tenang dan iman menjadi bertambah kuat.

Setiap mukmin yakin, bahwa membaca Al-Qur'an termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibaca itu adalah kitab suci Allah Swt. Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang-orang mukmin, baik dikala senang maupun susah, dikala gembira

ataupun sedih. Bukan saja menjadi amal ibadah, tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.

Bimbingan Al-Qur'an terhadap kondisi muallaf perlu diterapkan melihat kondisi muallaf yang baru mengenal agama yang di peluknya. Dilakukannya bimbingan Al-Qur'an untuk mengenalkan bahwa didalam Islam terdapat Kitab Allah yakni Al-Qur'an yang dijadikan pedoman hidup bagi seluruh umat Muslim, dengan dipelajarinya Al-Qur'an dapat memperkuat keyakinan dalam dirinya mengenai agama yang diyakininya agar keyakinannya tidak goyah kembali. Dikarenakan kondisi muallaf dalam membaca Al-Qur'an masih belum fasih, maka diperlukannya bimbingan dari para pembimbing agar muallaf mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Di Masjid Lautze 2 Kota Bandung terdapat program Bimbingan Al-Qur'an didalamnya merupakan kegiatan mempelajari Al-Qur'an, selain itu orang-orang yang akan memeluk agama Islam sebelumnya mendapatkan bimbingan terlebih dahulu dari para pembimbing Masjid Lautze. Orang-orang yang datang dari berbagai agama dan belum masuk agama Islam di beri arahan terlebih dahulu sesuai dengan agamanya masing-masing, di Masjid Lautze ini juga terdapat pembimbing yang menguasai ilmu Kristologi untuk membimbing orang yang berasal dari agama Kristen. Selain itu juga bukan hanya agama Tionghoa saja yang menjadi muallaf di Masjid Lautze ini melainkan dari berbagai agama lainnya.

Muallaf yang sering melakukan bimbingan Al-Qur'an di masjid Lautze ini berjumlah sekitar 38 orang. Data ini diambil dari bulan Januari sampai Mei 2018. Bimbingan Al-Qur'an ini biasa dilakukan pada hari minggu tepatnya setelah dilakukannya sholat dzuhur. Bimbingan Al-Qur'an ini terbagi menjadi tiga kelompok, yang pertama kelompok yang membahas *tahsin*, yang kedua kelompok yang membahas *iqra* dan kelompok lainnya yang sudah lama ataupun sudah mengenal lebih jauh mempelajari Al-Qur'an. Adapun pembimbing di Masjid lautze ini beserta pengurusnya dikarenakan sangat banyak maka kurang diketahui jumlahnya karena setiap muallaf yang sering datang dan bergabung menjadi pengurus Masjid Lautze dan biasanya yang telah lulus dari bimbingan Al-Qur'an ini sering di ajak untuk mengajar mengaji pada anak-anak di sekitar Masjid. Adapun pembimbing yang membimbing muallaf untuk belajar Al-Qur'an sekitar 3 orang, pembimbing ini berlatar belakang ustadz dan membimbing muallaf untuk mempelajari Al-Qur'an berdasarkan kemampuannya.

Muallaf yang bersyahadat di Masjid Lautze 2 Kota Bandung, akan mendapatkan pembinaan selama kurang lebih 4 bulan lamanya. Para muallaf akan diberikan pemahaman dasar mengenai Islam dan tata cara beribadah. Tidak banyak muallaf yang mengikuti pembinaan dikarenakan kembali kepada dirinya masing-masing untuk mengikuti pembinaan, adapun muallaf yang mengaku pemahaman dirinya mengenai Islam masih kurang, mereka selalu datang untuk mengikuti pembinaan muallaf yang dilakukan di masjid Lautze. Adapun yang tidak mengikuti pembinaan, kembali kepada dirinya ada

yang dikarenakan kesibukan duniawi juga ada yang menyertakan alasan bahwa mereka dibimbing langsung oleh keluarganya. Mereka selalu semangat dalam mengikuti setiap bimbingan yang dilakukan dikarenakan pemahaman mereka mengenai Islam sangatlah kurang oleh sebab itu mereka yakin dengan mengikuti pembinaan mereka akan semakin mengenal Islam, dan terlihat jelas perbedaan pemahaman dan kemampuan muallaf yang sering melakukan pembinaan dengan yang tidak ataupun jarang melakukan pembinaan, yang sering melakukan pembinaan tentunya lebih cepat mempelajari Al-Qur'an sedangkan yang jarang mengikuti pembinaan pemahamannya mengenai Al-Qur'an masih belum meningkat. Semua itu tergantung keinginan dirinya untuk belajar karena tidak semua muallaf memiliki keinginan yang sama untuk belajar memahami Al-Qur'an. Selain itu, muallaf juga bisa mengkonsultasikan permasalahannya terkait keIslamannya, ataupun permasalahan kehidupan yang dihadapinya. Agama Islam yang mereka ketahui masih sangat labil dan bisa saja mereka memutuskan untuk kembali ke agama asalnya, maka dari itu dibutuhkanlah bimbingan ataupun pembinaan muallaf yang dilaksanakan oleh Masjid Lautze ataupun dibimbing langsung oleh keluarganya atau kerabatnya yang faham mengenai Islam.

Bimbingan Al-Qur'an yang dilakukan di Masjid Lautze 2 Kota Bandung merupakan salah satu bagian dari program pembinaan muallaf. Pembinaan tersebut diikuti oleh muallaf yang telah resmi masuk Islam dan telah mengucapkan dua kalimat syahadat di Masjid Lautze. Di Masjid ini terdapat pembimbing yang senantiasa membimbing para muallaf, masing-

masing pembimbing tersebut memiliki peran dan fungsi dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Dan untuk mempelajari agama Islam lebih lanjut maka para muallaf memerlukan bimbingan dari para pembimbing untuk mempelajari kitab suci Al-Qur'an yang mana semua ilmu pengetahuan dapat dipelajari dari Al-Qur'an.

Adapun proses bimbingan Al-Qur'an yang dilaksanakan di masjid Lautze 2 Bandung dilakukan setiap hari minggu tepatnya pada pukul 13.00 WIB. Diikuti oleh para muallaf dan di bimbing oleh tiga pembimbing. Setiap pembimbing mengawali kegiatan dengan pemberian tausiah kajian berupa materi akidah, akhlak dan lain sebagainya. Kemudian memulai bimbingan Al-Qur'an sesuai kelompoknya. Kelompok yang membahas Tahsin lebih banyak diikuti dari pada kelompok yang membahas Iqra dan Al-Qur'an.

Kemampuan membaca merupakan keberhasilan proses menerjemahkan simbol tulisan kedalam bunyi. Al-Qur'an adalah ayat-ayat yang terkait dengan proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Jadi yang dimaksud kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an dalam penelitian ini adalah kecakapan muallaf dalam melafalkan dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an yang terkait dengan pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.

Adapun menulis merupakan suatu kegiatan bentuk berpikir yang dituangkan kedalam sebuah media dengan tujuan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi dengan menggunakan aksara. Selain itu menulis juga merupakan suatu kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampaiannya. Dalam hal ini dengan diikutinya

bimbingan Al-Qur'an, diharapkan muallaf tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an tetapi juga dapat menulis ayat-ayat Al-Qur'an itu sendiri.

Kemampuan baca tulis Al-Qur'an merupakan tingkatan penguasaan yang dicapai oleh muallaf dalam mengikuti program bimbingan Al-Qur'an sesuai dengan tujuan pembinaan muallaf yang telah diterapkan, setelah muallaf mengikuti program bimbingan Al-Qur'an dalam waktu tertentu maka diharapkan muallaf menguasai dan memahami materi baca tulis yang telah diajarkan, bukan hanya sekedar membaca dan menulisnya saja melainkan makna dari Al-Qur'an yang dipelajarinya. Pengetahuan yang dimiliki itulah disebut kemampuan baca tulis Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengamati dan mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana proses bimbingan Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada muallaf yang sering melakukan pembinaan muallaf di Masjid Lautze 2 Bandung, karena hal ini merupakan langkah awal bagi para muallaf untuk mengenal Islam lebih luas lagi.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan di atas peneliti mengajukan rumusan permasalahan yaitu :

1. Bagaimana program bimbingan Al-Qur'an di Masjid Lautze 2 Kota Bandung ?

2. Bagaimana proses bimbingan Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada muallaf di Masjid Lauze 2 Kota Bandung ?
3. Bagaimana hasil yang dicapai dari bimbingan Al-Qur'an Masjid Lautze dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada muallaf ?
4. Adakah hambatan yang mempengaruhi proses bimbingan Al-Qur'an di Masjid Lautze 2 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini digunakan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui program bimbingan Al-Qur'an di Masjid Lautze 2 Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui proses bimbingan Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada muallaf di Masjid Lauze 2 Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dari bimbingan Al-Qur'an Masjid Lautze dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada muallaf.
4. Untuk mengetahui hambatan apa saja yang dapat mempengaruhi proses bimbingan Al-Qur'an di Masjid Lautze 2 Bandung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi keilmuan dalam membimbing para muallaf untuk lebih meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mempunyai nilai dan manfaat bagi para pembaca maupun para pembimbing muallaf di Masjid Lautze 2 Kota Bandung dalam membimbing muallaf untuk lebih ditingkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'annya.

E. Landasan Pemikiran

Pada bagian ini menguraikan pemikiran mendalam peneliti yang didasarkan pada hasil penelusuran terhadap hasil penelitian yang serupa dan relevan yang telah dilakukan sebelumnya, serta uraian teori yang dipandang relevan dan akan dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian. uraian pada bagian ini terdiri atas :

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Hasil dari penelusuran yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa skripsi yang membahas mengenai Bimbingan Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Di Masjid Lautze 2 Kota Bandung. Adapun penelitian yang relevan dengan pembahasan yang akan diteliti telah dilakukan oleh :

- a. Skripsi karya Suher, jurusan Sejarah dan Peradaban Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, yang berjudul “Cina Muslim: Kajian Tentang Pembinaan Muallaf di Masjid Lautze 2 Kota Bandung”. Adapun hasil dari penelitian ini diketahui bahwa Pembinaan muallaf yang dilakukan di Masjid Lautze 2 Kota Bandung menempuh beberapa tahapan yakni dengan wawancara untuk mengetahui motif dan tujuan mereka masuk Islam. Kemudian dalam pelaksanaannya diawali dengan mengisi formulir pendaftaran, biodata dan surat pernyataan masuk Islam dalam keadaan sehat lahir batin tanpa paksaan dan tekanan dari siapapun, selanjutnya melakukan ikrar syahadat dan mengikuti bimbingan muallaf dengan materi yang diajarkan menurut kebutuhan yang diperlukan muallaf dalam memahami agamanya. Adapun metode yang dilakukan dengan diskusi secara langsung untuk mengetahui masalah yang sedang dihadapi muallaf. Mereka juga disarankan untuk mengikuti kajian setiap hari Ahad dan juga bergaur dengan masyarakat serta mengikuti berbagai kegiatan keadamaan yang dilaksanakan di lingkungannya.
- b. Skripsi karya Iis Khoerunnisa, jurusan Bimbingan Konseling Islam Sunan Gunung Djati Bandung, yang berjudul “Metode Bimbingan Baca Al-Qur’an Bagi Anak Prasekolah dalam Meningkatkan Kefasihan Bacaan Shalat”. Adapun hasil dari

penelitian ini peneliti menarik kesimpulan bahwa metode bimbingan baca Al-Qur'an bagi anak prasekolah dalam meningkatkan kefasihan bacaan shalat di TK Al-Qur'an Plus Baik Cinunuk Cileunyi Bandung, membawa pengaruh baik pada diri para anak sebagaimana terbimbing. Hal ini terbukti dengan adanya perubahan pada diri anak dalam akhlak/tingkah lakunya sehari-hari, baik dilingkungan keluarga, masyarakat, maupun dilingkungan sekolah, juga perubahan pada ilmu pengetahuan agama dan umum.

2. Landasan Teoritis

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang pembimbing kepada seseorang (individu) atau sekelompok orang agar mereka itu dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri. Kemandirian ini mencakup lima fungsi pokok yang hendak dijalankan oleh pribadi-pribadi yang mandiri, yaitu: (a) mengenal diri sendiri dan lingkungannya; (b) menerima diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis; (c) mengambil keputusan; (d) mengarahkan diri; dan (e) mewujudkan diri (Lilis Satriah, 2014:16).

Keberhasilan pelaksanaan bimbingan Al-Qur'an ini bisa terselenggara dengan baik apabila mempertimbangkan beberapa indikator diantaranya :

- a. Pembimbing, yaitu seseorang yang berupaya membantu muallaf untuk dapat membaca dan menulis Al-Qur'an.

- b. Metode, yakni cara bagaimana materi dapat disampaikan dengan efektif dan efisien kepada muallaf.
- c. Materi, yaitu bagaimana materi dapat tersampaikan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan muallaf.
- d. Media, yaitu sarana yang digunakan pembimbing untuk memberikan tuntunan rohani pada muallaf.
- e. Terbimbing, yaitu seorang penerima manfaat bimbingan keagamaan.

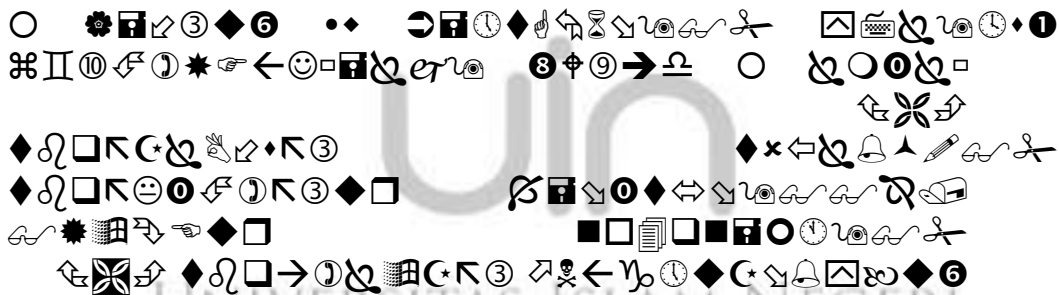
Menurut Djalaluddin (1984: 43) untuk lebih memudahkan membaca huruf Al-Qur'an ini dimulai dengan membaca kata demi kata dan seterusnya dan menggabungkan kata-kata itu dalam kalimat. Dengan hal ini para pembaca lebih mudah mengenal ayat tersebut secara langsung melalui praktek membacanya. Djalaluddin mengatakan ada empat metode cara mudah untuk membaca Al-Qur'an diantaranya:

- a. Menulis huruf Al-Qur'an
- b. Menulis huruf latin
- c. Mengeja dan membaca ayat

Dengan metode tersebut jelaslah bahwa bimbingan Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca tulis bagi muallaf sangatlah penting. Latar belakang muallaf yang berbeda-beda dengan kemampuan mempelajari kitab yang berbeda dari setiap agama akan sangat membutuhkan bimbingan dari agama yang baru mereka anut yaitu dari

para pembimbing agama islam. Maka akan lebih mendorong mereka untuk senantiasa giat dalam menulis dan membacanya.

Al-Qur'an adalah sebuah kitab suci dan petunjuk yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW bagi seluruh manusia. Ia berbicara kepada rasio dan kesadaran manusia. Ia juga mengajarkan kepada manusia akidah tauhid, Ia pun membersihkan diri manusia dengan berbagai praktek ibadah dan menunjukan kepadanya dimana letak kebaikan dalam kehidupan pribadi dan kemasyarakatan. Selanjutnya Al-Qur'an juga sangat mendorong manusia untuk belajar dan menuntut ilmu. Bukti terkuat mengenai hal ini ialah bahwa ayat Al-Qur'an yang pertama kali diturunkan memberikan dorongan pada manusia untuk membaca dan belajar. Selain itu Al-Qur'an juga merupakan pedoman hidup bagi manusia sebagai mana firman Allah dalam QS. Al-Baqarah : 2-3 yang berbunyi:



Artinya: “Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa (2). (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka (3).

(Depag, 2010: 2)

Terdapat banyak program pembinaan muallaf yang dilakukan di Masjid Lautze diantaranya kajian ilmu yang dapat memperkuat keyakinan pada diri muallaf. Selain itu ada juga bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an yang dapat memberi pemahaman dan kemampuan muallaf untuk mempelajari Al-Qur'an, dan masih banyak bimbingan lainnya yang dapat meningkatkan kemampuan muallaf untuk memahami Islam lebih dalam lagi. Kemampuan yang ada dalam setiap diri muallaf tentunya beda-beda tergantung mereka yang rajin mengembangkan dan mempelajari agama Islam serta mengikuti bimbingan tentunya akan semakin cepat memahami Islam dan tentunya jika terus diasah akan menjadi lebih baik lagi dari waktu ke waktu.

Berdasarkan teori-teori di atas, bimbingan Al-Qur'an bagi para muallaf di Masjid Lautze 2 Bandung untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an lebih tepat menggunakan metode langsung dan hafalan, karena dengan metode tersebut muallaf mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dengan metode seperti itu, maka diharapkan bimbingan Al-Qur'an bagi muallaf dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan sebagai bekal untuk mengikuti bimbingan lebih lanjut lagi.

F. Langkah – Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Masjid Lautze 2 Bandung, tepatnya di Jln. Tamblong No. 27 Braga, Sumur Bandung, Kota Bandung Jawa Barat 40111. Lokasi ini dipilih oleh peneliti berdasarkan beberapa pertimbangan, diantaranya:

- a. Lokasi tersebut terdapat bimbingan Al-Qur'an yang dilakukan kepada mualaf.
- b. Lokasi tersebut merupakan lembaga yang memiliki data-data yang dibutuhkan peneliti selama melakukan penelitian.
- c. Lokasi ini relatif mudah terjangkau dari tempat tinggal peneliti, dan memungkinkan efektivitas dan efisiensi dalam pengumpulan data-data informasi yang dibutuhkan.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif yakni metode terhadap pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta penelitian, yakni untuk menggambarkan proses bimbingan Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di masjid Lautze 2 Kota Bandung yang dilakukan oleh pembimbing. Sedangkan kualitatif penelitian dilakukan pada objek yang alamiah (apa adanya) untuk mendapatkan data yang mengandung makna atau data yang sebenarnya.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dimana data-data diperoleh, adapun sumber data yang diperoleh adalah:

- a. Sumber data primer adalah sumber data langsung dari responden ketua DKM masjid, pembimbing keagamaan masjid Lautze serta para muallaf yang mengikuti pembinaan keagamaan di masjid Lautze.
- b. Sumber data sekunder adalah segala yang diperoleh dari sumber lain seperti hasil penelitian ilmiah baik berupa buku-buku, artikel, skripsi, dan informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian.

4. Jenis Data

Adapun jenis data dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang berkaitan dengan proses bimbingan Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada muallaf di masjid Lautze 2 Bandung. Pada penelitian ini, jenis data yang dikumpulkan penulis yaitu:

- a. Data tentang program bimbingan Al-Qur'an di Masjid Lautze 2 Bandung yang dilaksanakan kepada muallaf.
- b. Data tentang proses bimbingan Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada muallaf di Masjid Lauze 2 Kota Bandung.
- c. Data tentang hasil yang dicapai dari bimbingan Al-Qur'an Masjid Lautze dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada muallaf.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data yang akan dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian ini antara lain:

a. Observasi

Metode observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Teknik ini digunakan apabila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar. Ada beberapa macam pengamatan yang bisa dijadikan alternatif oleh penulis dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan cara pengamat sebagai pemeran serta. Artinya dalam teknik ini peran pengamat secara terbuka diketahui oleh umum bahkan mungkin di sponsori oleh subjek. Metode observasi banyak di gunakan penulis dalam mengumpulkan data tentang Bimbingan Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di Masjid Lautze 2 Kota Bandung.

b. Wawancara

Wawancara (*Interview*) yaitu percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. Dengan wawancara yang mendalam penulis akan menangkap arti yang diberikan partisipan pada

pengalamannya. Pengalaman dan pendapat ini yang menjadi bahan dasar data yang nantinya dianalisis. Penulis akan melakukan pengambilan data dengan cara proses wawancara kepada pembimbing keagamaan masjid Lautze yang mengetahui secara umum mengenai mualaf yang mengikuti bimbingan Al-Qur'an. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk pengambilan data.

c. Dokumentasi

Dalam metode ini sebagian besar data-data yang diperoleh untuk mendukung penelitian dalam bentuk dokumentasi yang tidak terpublikasi. Dalam metode ini sebagian besar data-data yang diperoleh untuk mendukung penelitian terkait Bimbingan Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di Masjid Lautze 2 Kota Bandung.

6. Teknik Analisis Data

a. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian dan akhir penelitian. Pada awal penelitian kualitatif umumnya peneliti melakukan studi *pre-eliminatory* yang berfungsi untuk verifikasi dan pembuktian awal bahwa fenomena yang diteliti benar-benar ada. Proses pengumpulan data pada saat penelitian dilakukan ketika peneliti menjalin hubungan dengan subjek penelitian melalui observasi, wawancara dan catatan lapangan yang menghasilkan data untuk

diolah. Ketika peneliti mendapatkan data yang cukup untuk di proses dan dianalisis, selanjutnya peneliti melakukan reduksi data.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan di analisis. Hasil wawancara dan observasi diubah menjadi bentuk tulisan sesuai dengan formatnya masing-masing. Hasil rekaman wawancara akan diformat menjadi bentuk verbatim wawancara.

c. *Display Data*

Setelah semua data diformat berdasarkan instrumen pengumpulan data yang telah berbentuk tulisan (*script*), langkah selanjutnya adalah melakukan *display data*. *Display* adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas dalam suatu kategorisasi sesuai tema-tema tersebut ke dalam bentuk yang lebih konkret dan sederhana yang disebut sub tema.

d. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam rangkaian analisis data kualitatif menurut model interaktif yang dikemukakan Miles. Kesimpulan ini berisi tentang uraian dari seluruh subkategori tema yang tercantum. Kesimpulan disini menjurus

kepada jawaban dari pertanyaan yang diajukan sebelumnya dan mengungkap dari hasil penelitian.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG